

PENGARUH ROA, DER, DAN AG TERHADAP DPR PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BEI 2010-2014

Febrinancy Valencia Putri¹ Arry Widodo²

¹Universitas Telkom, febrinancyvalenciaputris@gmail.com

²Universitas Telkom, arry.widodo@gmail.com²

ABSTRACT

The mining company is a company that started its work in the framework of research, management and concessions of mineral or coal as well as post mine. This research aims to know the influence of Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Asset Growth against the Dividend Payout Ratio on 40 mining companies listed on the 2010 – 2014 period BEI partially nor simultaneous in order for registered company and investors can analyse factors – factors that affect in terms of dividend distribution. This research is descriptive research is categorized as a type of verikatif with a purposive sample selection the sampling method that is a total of 11 companies. The data collected is secondary data with engineering studies library. The method used is the method of regression models using panel data a Random Effect. Hypothesis testing using the F test, t-test and coefficient of determination. The results showed that simultan and partially free variables has no effect against the Dividend Payout Ratio. In addition only obtained a coefficient of determination (R²) 0.3299 which means that free variables are only able to explain variable of 32.99% whereas the rest were 67.01% explained by variables other than research.

Keywords: Dividend Payout Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Asset Growth

ABSTRAK

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang kegiatannya dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara serta kegiatan pasca tambang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Asset Growth terhadap Dividend Payout Ratio pada 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014 secara parsial maupun simultan agar perusahaan terdaftar maupun investor dapat menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi dalam hal pembagian dividen. Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif verikatif dengan metode pemilihan sampel purposive sampling yaitu sebanyak 11 perusahaan. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan teknik studi kepustakaan. Metode yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan menggunakan model Random Effect. Pengujian hipotesis menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simlutan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. Selain itu hanya diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0.3299 yang berarti bahwa variabel bebas hanya mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 32.99% sedangkan sisanya 67.01% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata kunci: Dividend Payout Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Asset Growth

PENDAHULUAN

Pasar modal atau capital market merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrument derivatif, dan instrument lainnya. Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian diharapkan meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas (Darmaji & Fakhruddin 2011). Di Indonesia satu-satunya pasar modal yang ada adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Efek yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar modal Indonesia salah satunya adalah saham, khususnya di BEI. Dengan membeli atau memiliki saham, investor dapat memperoleh keuntungan salah satunya adalah dividen, yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan dapat berupa dividen tunai atau dividen saham (Darmadji & Fakhruddin, 2011) Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (Dividend Payout Ratio) dimana rasio ini berfungsi untuk mengukur presentasi dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham, namun hal tersebut juga memperkecil sisa dana yang dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Manajer keuangan harus mampu menentukan kebijakan dividen yang optimal guna menyeimbangkan dividen saat ini dan tingkat pertumbuhan dividen di masa yang akan datang agar nilai perusahaan dapat ditingkatkan (Sutrisno, 2012)

Salah satu sektor dalam BEI yang membagikan devidennya adalah sektor pertambangan. Dalam pembagian dividen, tentunya perlu suatu kebijakan dividen. Melalui kebijakan dividen akan ditentukan proporsi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan pada pemegang saham dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri dengan tujuan untuk ekspansi di masa mendatang. Kebijakan dividen dalam industri pertambangan dinilai penting, karena menyangkut hak dan kewajiban dua pihak yaitu pemegang saham dan pihak manajemen yang masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda.

Beberapa rasio telah dipakai oleh para peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kebijakan dividen, dimana kebijakan dividen itu sendiri diproksikan oleh para peneliti dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Rasio yang dipakai untuk mengukur DPR adalah Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Asset Growth (AG). Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mencoba mencoba menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Asset Growth (AG) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.

KAJIAN LITERATUR

Dividend Payout Ratio

Pengertian Dividend Payout Ratio (DPR) menurut Hery (2015) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar dialokasikan dalam bentuk dividen. Sama halnya dengan dividend yield, rasio ini juga dapat digunakan sebagai satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Rumus untuk menghitung dividend payout ratio (DPR) yaitu :

$$DPR = \frac{\text{Dividen tunai per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

Return on Asset

Menurut Fahmi (2012) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan total asset perusahaan.

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) menurut (Hery 2015) merupakan rasio yang digunakan untuk mengindikasikan besarnya dana dalam mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholder's equity atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Rumus untuk menghitung debt to equity ratio (DER) yaitu :

$$DER = \frac{\text{Debt to Equity Ratio}}{\text{Total Hutang}} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Asset Growth

Menurut Aries Heru Prasetyo (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari sisi penjualan, asset maupun laba bersih perusahaan. Meski dapat dilihat dari berbagai sisi, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama dimana pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai disuatu periode relatif terhadap periode sebelumnya. Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari berbagai sisi, bagaimana prinsip yang dipakai dalam perusahaan tersebut juga sangat berpengaruh. Namun dari ketiga prinsip sama artinya yaitu untuk menilai kenaikan di suatu periode relatif terhadap periode sebelumnya.

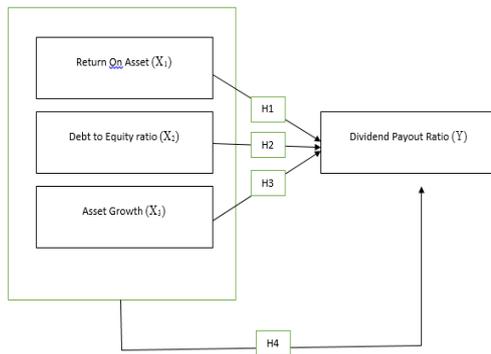
Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung asset growth adalah :

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Asset}(t) - \text{Total Asset}(t-1)}{\text{Total Asset}(t-1)} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Di dalam penelitian ini, terdapat tiga faktor yang diduga berpengaruh terhadap besar kecilnya dividend payout ratio, faktor-faktor tersebut adalah ROA, DER dan asset growth. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA, besarnya ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari pengolahan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga apabila ROA meningkat seharusnya pembayaran dividen juga akan meningkat. Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio (DER). DER menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Peningkatan nilai DER akan berpengaruh terhadap penurunan DPR, hal ini disebabkan laba bersih perusahaan digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan. Asset growth menunjukkan aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan, perusahaan sedang dalam tingkat pertumbuhan, akan semakin banyak memerlukan dana untuk keperluan pertumbuhannya tersebut, sehingga proporsi laba ditahan mungkin lebih besar dan menyebabkan jumlah dividen yang rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diilustrasikan bahwa posisi profitabilitas suatu perusahaan memiliki hubungan dengan DPR yang merupakan alat ukur suatu perusahaan dalam menentukan seberapa besar persentase laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan seberapa besar persentase laba bersih yang digunakan sebagai laba ditahan. Oleh karena itu, penulis merangkum kerangka pemikiran tersebut dalam bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Sumber: (Fahmi, 2011)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan verifikatif (kausal) karena penelitian dilakukan untuk menguji teori dan hipotesis lalu menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini juga dikatakan penelitian verifikatif karena dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014 yaitu sebanyak 40 perusahaan. Sampel diambil dengan metode pemilihan sampel purposive sampling yaitu sebanyak 11 perusahaan. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan teknik studi kepustakaan. Sumber data diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan model Random Effect. Pengujian hipotesis menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

Tabel 1 dibawah ini merupakan hasil dari statistik deskriptif dari data variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1
Statistik Deskriptif Penelitian

	DPR	ROA	DER	AG
Mean	0.19	0.14	1.23	0.15
Maximum	0.82	0.66	3.94	0.29
Minimum	(0.11)	(0.17)	(4.41)	(0.69)
Std. Dev.	0.23	0.15	1.29	0.93
Observations	55	55	55	55

Sumber: Hasil olahan data, 2016

Tabel 2
Hasil Pengolahan Eviews8

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: DPR

Method: Panel Least Squares

Date: 02/05/16 Time: 10:17

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.172616	0.067419	2.560357	0.0142
ROA	0.301121	0.369119	0.815782	0.4193
DER	-0.015854	0.032281	-0.491105	0.6260
AG	-0.041333	0.132131	-0.312816	0.7560

Sumber: Hasil olahan data, 2016

Model persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan model *Random Effect*. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = 0.172616 + 0.301121\text{ROA} - 0.015854\text{DER} - 0.041333\text{AG}$$

Tabel 3
Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
F-statistic	1.553374	Durbin-Watson stat	1.681745
Prob(F-statistic)	0.139810		

Sumber: Hasil olahan data, 2016

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai prob. (*F-statistic*) sebesar 0.139810 > 0.05 maka H_0 diterima yang berarti ROA, DER, dan AG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR secara simultan atau bersama-sama terhadap Dividend Payout Ratio.

Tabel 4
Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.172616	0.067419	2.560357	0.0142
LOG(ROA)	0.301121	0.369119	0.815782	0.4193
LOG(DER)	-0.015854	0.032281	-0.491105	0.6260
LOG(AG)	-0.041333	0.132131	-0.312816	0.7560

Sumber: Hasil olahan data, 2016

Hubungan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0.815782 dan t_{tabel} sebesar 2,008. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0.815782 < 2,008, dan memiliki nilai prob. (p value) 0.4193 > 0.05, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti ROA tidak memiliki pengaruh terhadap DPR secara parsial.

Hubungan Debt to Equity Terhadap Dividend Payout Ratio

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -0.491105 dan t_{tabel} sebesar 2,008. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0.491105 < 2,008, dan memiliki nilai prob. (p-value) 0.6260 > 0.05, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR secara parsial.

Hubungan Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -0.312816 dan t_{tabel}

sebesar 2,008. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0.312816 < 2,008, dan memiliki nilai prob. (p-value) 0.7560 > 0.05, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti AG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR secara parsial.

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Weight Statistic			
R-squared	0.329998	Mean dependent var	0.188182
Adjusted R-squared	0.117559	S.D. dependent var	0.237011

Sumber: Hasil olahan data, 2016

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat pada table 4.10 diperoleh nilai R-Square sebesar 0.329998 atau 32.99%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *independen Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Asset Growth* memiliki pengaruh terhadap variabel independen yaitu Dividend Payout Ratio sebesar 32.99%. Sedangkan sisanya sebesar 67.01% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

PENUTUP

Dari hasil analisa dan pengolahan data maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Asset Growth terhadap Dividend Payout Ratio dan Asset Growth pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :
 - a. Return on Asset (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek

Indonesia periode 2010 – 2014 menurut hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA tertinggi pada periode penelitian terdapat pada perusahaan PT. Resource Alam Indonesia yaitu sebesar 0.66 pada periode 2011. Sedangkan ROA terendah pada periode penelitian terdapat pada PT. Bayan Resources yaitu sebesar -0.17 pada tahun 2014. Memiliki rata – rata sebesar 0.14 dengan standar deviasi sebesar 0.15. Banyaknya perusahaan yang ROA dibawah rata – rata menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan pertambangan yang tergabung dalam BEI tersebut dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

- b. Debt to Equity ratio (DER) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 menurut hasil pengujian menunjukkan bahwa DER tertinggi pada periode penelitian terdapat pada perusahaan PT. Radiant Utama Interisco yaitu sebesar 3,94 pada periode 2012. Sedangkan DER terendah pada periode penelitian terdapat pada perusahaan PT. Samindo Resources -4,41 pada periode 2010. Memiliki rata – rata sebesar 1.23 dengan standar deviasi DER sebesar 1.29. Banyaknya perusahaan yang DER dibawah rata – rata menunjukkan bahwa semakin efisien suatu perusahaan mengelola modal sehingga hutang perusahaan dapat dikendalikan dengan baik di perusahaan pertambangan yang tergabung dalam BEI.
- c. Asset Growth (AG) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 menurut hasil pengujian menunjukkan bahwa AG tertinggi pada periode penelitian terdapat pada perusahaan PT. Resource

Alam Indonesia yaitu sebesar 0.93 pada periode 2010. Sedangkan AG terendah pada periode penelitian terdapat pada PT. Samindo Resources yaitu sebesar -0.69 pada periode 2012. Memiliki rata – rata sebesar 0.15 dengan standar deviasi sebesar 0.93. Banyaknya perusahaan yang AG dibawah rata – rata menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan pertambangan yang tergabung dalam BEI tersebut dalam mengelola aset perusahaannya.

- d. Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 menurut hasil pengujian menunjukkan bahwa DPR tertinggi pada periode penelitian terdapat pada perusahaan PT. Petrosea yaitu sebesar 0.82 pada periode 2013. Sedangkan DPR terendah pada periode penelitian terdapat pada PT. Aneka Tambang sebesar -0.11 pada periode 2014. Memiliki rata – rata sebesar 0.19 dengan standar deviasi sebesar 0.24. Banyaknya perusahaan yang ROA dibawah rata – rata menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan pertambangan yang tergabung dalam BEI tersebut dalam mengelola dividen perusahaan.
2. Return on Asset tidak berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2010 – 2014.
 3. Debt to Equity ratio tidak berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2010 – 2014.
 4. Asset Growth tidak berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2010 – 2014.

5. Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Asset Growth tidak berpengaruh secara simultan terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2010 – 2014.

Dari hasil penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Menggunakan variabel lain diluar penelitian yang mungkin berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio, seperti Cash Position, Current Ratio, Free Cash Flow, Profit After Tax, Earnings Per Share, Firm Size, Sales Growth, Outstanding Shares, Debt to Total Asset dan Insider Ownership.
2. Menggunakan objek atau sector dan periode yang berbeda dari penelitian ini.

Aspek praktis

Bagi perusahaan

1. Sebaiknya perusahaan membagikan dividen secara konsisten kepada pemegang saham, hal ini bertujuan untuk menarik dan menjaga loyalitas investor menanamkan saham di perusahaan sektor pertambangan.
2. Untuk menjaga loyalitas pemegang saham sebaiknya kemampuan memperoleh laba dapat dipertahankan dan ditingkatkan dengan cara mengurangi penggunaan pinjaman jangka panjang diakrenakan bunga yang semakin meningkat setiap tahunnya. Serta penggunaan hutang perusahaan harus dipertimbangkan dengan baik agar meminimalisir terjadinya resiko perusahaan yang gagal membayar hutang.

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi investor, untuk :

1. Memperhitungkan keuntungan dari investasi berupa dividen agar sesuai dengan yang diharapkan.

2. Mempertimbangkan rasio keuangan lainnya agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

REFERENSI

- Darmadji, Tjiptono, & Fakhruddin, Hendy M. (2011). Pasar Modal Indonesia (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2012). Pengantar Manajemen Keuangan Bisnis, Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS
- IDX. (2015). <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx> (Diakses pada tanggal 22 September 2015)
- Pratomo, Ikhsan. (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Firm Size, Asset Growth Return on Asset terhadap Dividend Payout Ratio. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah: Tidak diterbitkan.
- Saham Ok (2015). <http://www.sahamok.com/emiten/sector-pertambangan> (Diakses pada tanggal 22 September 2015)
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.